

Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pembangunan Perekonomian Di Kabupaten Bungo.

Contribution Analysis of Oil Palm Plantation to Economic Development in Bungo Regency.

Pitriani¹, H.Edison², DMT.Napitupulu²

Program Studi Magister Agribisnis, Pascasarjana, Universitas Jambi

pitrianianto@yahoo.com

ABSTRAK

Peningkatan perekonomian dapat diukur melalui kenaikan pendapatan nasional /Produk Domestik Bruto (PDRB) dalam jangka waktu panjang, kenaikan pendapatan perkapita dan terciptanya kesejahteraan ekonomi. Subsektor Pertanian dan perkebunan merupakan subsektor yang banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan perekonomian Kabupaten Bungo . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo dan untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Bungo. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bungo dari bulan Februari sampai dengan April tahun 2018. Daerah penelitian diambil dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bungo memiliki komoditas kelapa sawit yang cukup lengkap (perkebunan rakyat, perkebunan milik swasta, industri pengolahan kelapa sawit dan sektor pendukung lainnya). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo dan Dinas . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo cenderung meningkat dari tahun ketahun dan faktor produksi luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bungo besar pengaruh luas lahan terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi yaitu 88,9% dan sisanya 11,1% disebabkan oleh pengaruh lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Kontribusi ,dan Pembangunan Perekonomian

ABSTRACT

Economic improvement can be measured through an increase in national income / Gross Domestic Product (GRDP) in the long run, an increase in per capita income and the creation of economic prosperity. The Agriculture and plantation subsector is a sub-sector that contributes a lot to the economic development of Bungo Regency. This study aims to analyze the contribution of oil palm plantations to economic development in Bungo District and to analyze the influence of land area on the contribution of oil palm plantations in economic development in Bungo District. This research was carried out in Bungo Regency from February to April 2018. The research area was taken with the consideration that Bungo Regency has fairly complete oil palm commodities (smallholder plantations, privately owned plantations, palm oil processing industries and other supporting sectors). The data used in this study were secondary data from the Bungo Regency Central Bureau of Statistics and the Office. The results showed that the contribution of oil palm plantations to Bungo Regency GRDP tended to increase from year to year and the area of production factors significantly affected the contribution of oil palm plantations in Bungo Regency to the influence of land area on the contribution of oil palm plantations in economic development, namely 88.9% and the remaining 11.1% is caused by other effects not examined.

Keywords: *Oil Palm, Contribution and Economic Development*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi ditandai dengan tersedianya infrastruktur, berkembangnya perusahaan, meningkatnya taraf pendidikan, teknologi dan kesempatan kerja sehingga pendapatan meningkat dan masyarakat sejahtera. Pembangunan ekonomi akan menentukan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut (Jhingan, 2010) perkembangan ekonomi dapat diukur melalui kenaikan pendapatan nasional (Produk Domestik Bruto) dalam jangka waktu panjang, kenaikan pendapatan perkapita dan terciptanya kesejahteraan ekonomi.

Produk Domestik Bruto Indonesia dihitung dengan beberapa pendekatan salah satunya adalah pendekatan pendapatan yang dihitung dengan nilai tambah dari berbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Sektor pertanian sebagai salah satu lapangan usaha dalam perekonomian memiliki sumbangan yang potensial besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional (BPS), struktur perekonomian Indonesia menurut lapangan usaha pada tahun 2014, didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha utama yakni pertama adalah Industri Pengolahan sebesar 21,02 persen, kedua adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 13,38 persen, serta ketiga Perdagangan Besar-Eceran; Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,38 persen, selain itu juga merupakan tenaga kerja terbesar dalam sektor pertanian.

Menurut (Suryamin, 2014) mencatat bahwa pada periode Agustus 2014, sektor pertanian menyerap 34 persen dari total angkatan kerja. Sektor pertanian juga berperan sebagai andalan penyedia bahan baku bagi industri serta sumber pendapatan devisa dari ekspor. Dirjen Pengolahan dan Pemasaran Hasil (PPHP) Kementerian Pertanian mengatakan bahwa pada Januari 2014 volume ekspor komoditas pertanian mencapai 2,54 juta ton atau senilai US\$ 2,31 miliar. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan basis perekonomian bagi Indonesia.

Sektor pertanian Indonesia meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Dalam pola umum pembangunan Provinsi Jambi dijelaskan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan daerah. Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang banyak memberikan kontribusi untuk pembangunan perekonomian Provinsi Jambi karena Provinsi Jambi dikenal sebagai penghasil sawit dan karet dan selalu mengalami perkembangan dari segi ekspor (Dinas Perindustrian Provinsi Jambi, 2011). Salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang penghasilannya utamanya karet dan sawit adalah Kabupaten Bungo, perannya dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat besar yaitu 31,8%. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Bungo Tahun 2017.

No	Lapangan Usaha	2017	Persentase (%)
1	Pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan	509.760,24	31,8
	a. Tanaman Bahan Makanan	171.513,00	33,6
	b. Tanaman Perkebunan	224.677,60	44,1

No	Lapangan Usaha	2017	Persentase (%)
	c. Peternakan	63.266,38	12,4
	d. Kehutanan	46.350,52	9,1
	e. Perikanan	3.952,74	0,8
2	Pertambangan dan Penggalian	156.346,33	9,7
3	Industri Pengolahan	75.292,26	4,7
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	9.631,70	0,6
5	Konstruksi	155.284,21	9,7
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	371.245,07	23,1
7	Pengangkutan dan Komunikasi	121.964,68	7,6
8	Keuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	67.951,65	4,2
9	Jasa-jasa	136.811,20	8,5
Jumlah PDRB		1.604.287,35	100

Sumber :Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, Tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan memberi sumbangan terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Bungo dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 509.760,24 (31,8%). Sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Dari beberapa subsektor tersebut, subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap sektor pertanian untuk perekonomian Kabupaten Bungo adalah kelapa sawit dan karet, dengan kontribusi

yang terbesar oleh kelapa sawit yaitu sebesar 224.677,60 (44,1%) dengan luas dan produksi kelapa sawit, sebagaimana yang terlihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Komoditi pertanian dari subsektor perkebunan yang saat ini sangat menjadi perhatian besar baik oleh pemerintah maupun masyarakat adalah kelapa sawit. Hal ini menjadikan komoditi kelapa sawit salah satu komoditi unggulan setelah karet di Kabupaten Bungo yang diiringi oleh besarnya luas dan produksi kelapa sawit. Luas dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2015

No	Komoditi	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
1	Karet	45,33	101,328
2	Kelapa Sawit	651,51	221.060
3	Kelapa Dalam	708	477
4	Kelapa Hybrida	2	24
5	Kopi	260	81
6	Casiavera	232	22
7	Kakao	41	30
8	Pinang	111	3
Jumlah		70.738	323.298

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Bungo Tahun, 2016

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa subsektor perkebunan di Kabupaten Bungo didominasi oleh dua komoditi yang pertama

yaitu komoditi kelapa sawit dengan luas lahan sebesar 651,51 ha dan produksinya sebesar 221.061 ton, yang kedua yaitu

komoditi karet yang luas lahannya sebesar 45,337 ha dan produksinya sebesar 101,328 ton. Cukup luasnya areal dan produksi kelapa sawit menunjukkan tingginya peran serta masyarakat untuk mengembangkan kelapa sawit karena selain mudah dalam penanaman dan perawatan serta menjanjikan pendapatan yang tinggi, kelapa sawit juga sangat diperlukan dalam berbagai industri sehingga petani tidak khawatir terhadap pemasarannya.

Kelapa sawit sebagai komoditas unggulan subsektor perkebunan mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi yang dipresentasikan dengan nilai PDRB. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh meningkatnya output sektor-sektor, salah satunya yaitu sub sektor perkebunan. Dengan demikian, pembangunan perkebunan juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan produktivitas perkebunan akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkerja di sektor perkebunan dan pada gilirannya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat (Arsyad, 2010). Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kontribusi perkebunan kelapa sawit adalah luas lahan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Bungo.
2. Untuk menganalisis pengaruh luas lahan terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Bungo

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi sebagai wilayah studi. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bungo merupakan salah satu sentra utama

produksi kelapa sawit dan sebagian besar penduduk Kabupaten Bungo menjadi petani kelapa sawit, sebagai sumber pendapatan. Penelitian ini dibatasi pada kontribusi kelapa sawit yang didekati dengan analisis kontribusi perkebunan kelapa sawit, luas lahan, harga dan jumlah produksi terhadap pembangunan perekonomian Kabupaten Bungo. Pelaksanaan penelitian ini dari bulan Februari sampai April tahun 2018. Adapun data yang diperlukan untuk menjelaskan aspek yang diteliti dengan menggunakan data time series diambil dari tahun 1997 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bungo Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 1997-2015
2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bungo Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 1997-2015
3. Data Luas Lahan Perkebunan kelapa sawit tahun 1997-2015 Kabupaten Bungo.
4. Data produksi tanaman perkebunan kelapa sawit tahun 1997-2015 di Kabupaten Bungo.
5. Harga adalah komoditas kelapa sawit (Rp)

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data perekonomian Kabupaten Bungo dari tahun 1997-2015. Data dikumpulkan dengan metode penelusuran dokumen dan data-data yang diperoleh dari berbagai publikasi regional yang diambil dari beberapa instansi terkait.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan perkembangan data yang dianalisis secara deskriptif. Berikut ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi nilai produksi komoditas kelapa sawit terhadap subsektor perkebunan, sektor pertanian, dan terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bungo dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut (Mangkoesoebrotodan Algifari, 1992), sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi Perkebunan} = \frac{\text{Pendapatan Komoditas Kelapa Sawit}}{\text{PDRB subsektor Perkebunan Kabupaten Bungo}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Pertanian} = \frac{\text{Pendapatan Komoditas Kelapa Sawit}}{\text{PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Bungo}} \times 100\%$$

$$\text{Kontribusi Kabupaten Bungo} = \frac{\text{Pendapatan Komoditas Kelapa Sawit}}{\text{PDRB Total Kabupaten Bungo}} \times 100\%$$

2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap yang mempengaruhi kontribusi Pendapatan kelapa sawit terhadap PDRB maka diteliti dengan

menggunakan analisis regresi linear berganda.

$$Y = a + bX$$

Y = Kontribusi pendapatan perkebunan kelapa sawit (%)

a = Konstanta

X = Luas lahan Perkebunan Kelapa Sawit (Ha)

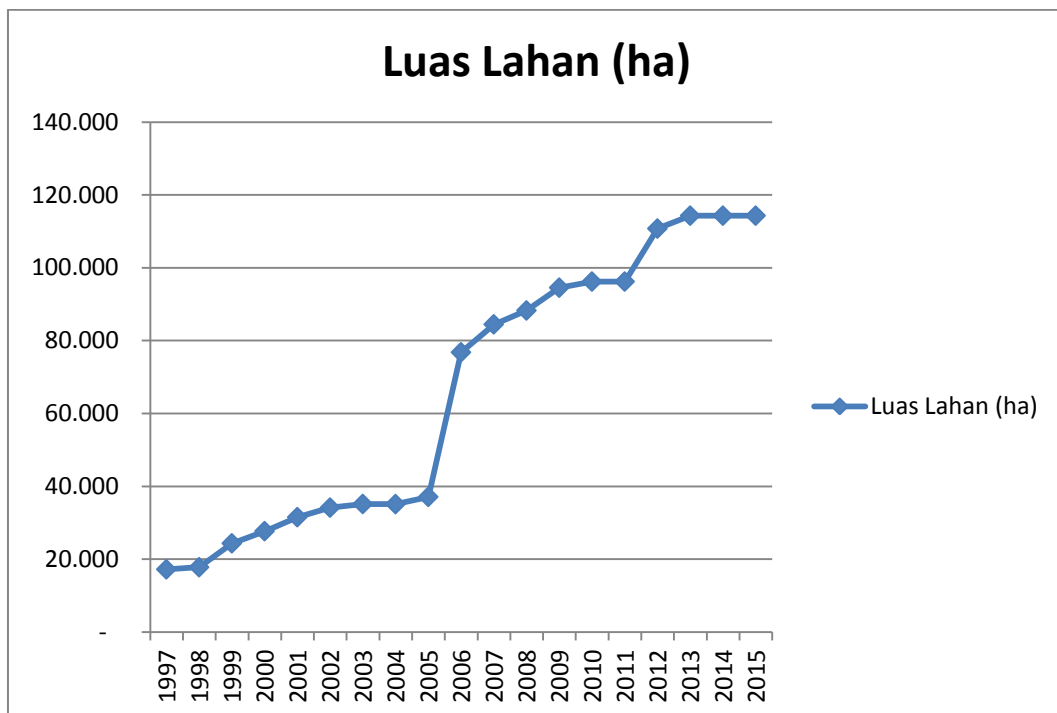
b = Koefisien regresi dari X

HASIL DAN PEMBAHASAN

Luas Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai 2015

Perkembangan luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Bungo dalam tahun 1997 sampai 2015 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan luas lahan dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini:

Gambar 1. :Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelap Sawit di Kabupaten Bungo Tahun 1997 – 2015



Sumber : Bungo Dalam Angka, Tahun 2016

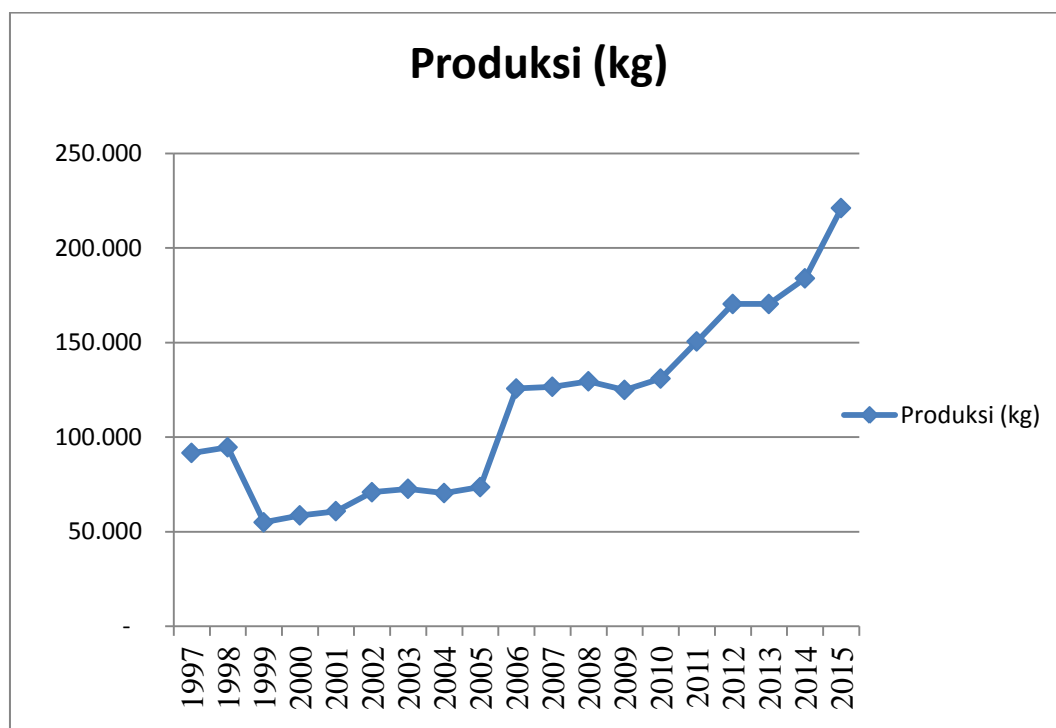
Gambar 2 menunjukkan luas areal kelapa sawit dari tahun 1997 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan. Lahan kelapa sawit yang terluas pada tahun 2015 yaitu seluas 114.300 Ha dan terendah pada tahun 1997 yaitu seluas 17.206. luas lahan kelapa sawit dari tahun 1997 sampai 2015 mengalami peningkatan, perubahan yang terjadi ini karena adanya alih fungsi lahan yang di lakukan oleh petani. Alih fungsi lahan yang terjadi dari karet ke kelapa sawit, hal ini terjadi karena adanya harga

karet yang melonjak turun dan adanya banyak PT kelapa sawit yang berkembang di Kabupaten Bungo.

Produksi Perkebunana Kelapa Sawit di Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai 2015

Perkembangan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bungo pada tahun 1997 sampai 2015 berfluktuasi . Perkembangan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bungo dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini :

Gambar 2. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai 2015



Sumber : Bungo Dalam Angka, Tahun 2016

Gambar 3 menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit dari tahun 1997 sampai 2016 berfluktuasi, produksi tertinggi tahun 2015 yaitu sebesar 221.060 Ton dan terendah tahun 1999 yaitu sebesar 54.944 Ha. Pada tahun 1998 ke tahun 1999 produksi kelapa sawit mengalami penurunan hal ini terjadi karena adanya krisis moneter di Indonesia akan tetapi tahun 1999 ke tahun 2000 mulai membaik dan mengalami peningkatan terus menerus

sampai sekarang. Ketika krisis moneter petani mengalami kesulitan untuk membeli pupuk sehingga produksinya menurun.

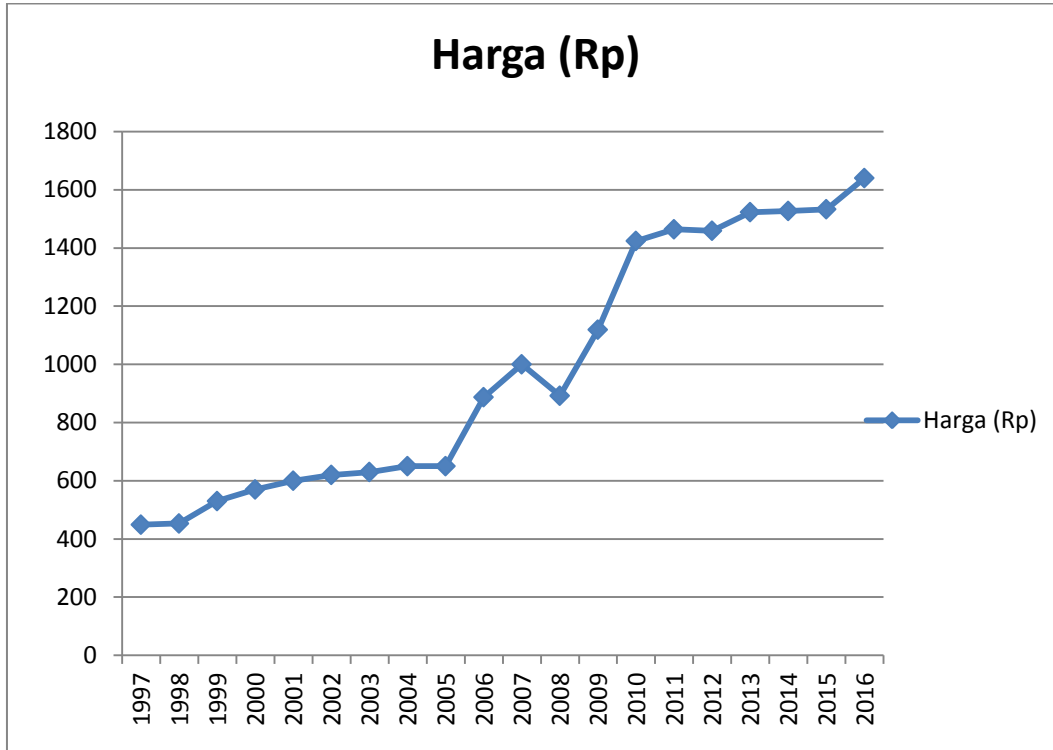
Peningkatan produksi kelapa sawit menunjukkan tingginya peran serta masyarakat untuk mengembangkan kelapa sawit karena selain mudah dalam penanaman dan perawatan serta menjanjikan pendapatan yang tinggi, kelapa sawit juga sangat diperlukan dalam berbagai industri sehingga petani tidak

khawatir terhadap pemasaran dan bisa di pasarkan disetiap waktu.

Harga kelapa sawit di Kabupaten Bungo berfluktuasi. Perkembangan harga kelapa sawit dapat di lihat Gambar 4 dibawah ini :

Harga Kelapa Sawit di Kabupaten Bungo Tahun 1997-2015

Gambar 3. Harga Kelapa Sawit Kabupaten Bungo Tahun 1997- 2015



Sumber : Bungo Dalam Angka, Tahun 2016

Gambar 4 dapat diketahui bahwa perkembangan harga kelapa sawit per kg pada tahun 1997 sampai tahun 2015 berfluktuasi, harga tertinggi pada tahun 2015 yaitu Rp. 1.533 per kg dan terendah pada tahun 1997 yaitu sebesar Rp.449. Harga kelapa sawit tahun 2006 ke bawah masih di bawah Rp.1.000 akan tetapi tahun 2007 mulai naik mencapai 1.000 kemudian mengalami penurunan lagi pada pada tahun 2008, hal ini akibat dari dampak krisis global yang terjadi di dunia, imbas dari harga CPO yang juga mengalami penurunan. Pada tahun 2009 harga kelapa sawit mulai stabil sampai sekarang selalu mengalami peningkatan sehingga kelapa

sawit menjadi primadona dan banyak yang bergerak investasi ke kelapa sawit hal ini sejalan dengan berita di kompasiana, 2015.

Analisis Kontribusi Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Kabupaten Bungo

Peranan sub sektor perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan perekonomian di Kabupaten Bungo secara rinci dapat dilihat dari besar kontribusi yang diberikan oleh perkebunan kelapa sawit terhadap nilai PDRB Kabupaten Bungo. kontribusi perkebunan kelapa sawit dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 3. Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Subsektor Perkebunan Atas Harga Konstan Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai tahun 2015

Tahun	Pendapatan Kelapa Sawit (RP)	PDRB Perkebunan (RP)	Kontribusi (%) (Pendapatan/PDRB Perkebunan X100%)
1997	41,142,768,000	56,035,260,000	73.42
1998	42,868,296,000	55,852,820,000	76.75
1999	29,120,320,000	56,629,720,000	51.42
2000	20,236,710,000	27,122,680,000	74.61
2001	21,540,600,000	117,825,250,000	18.28
2002	43,930,100,000	125,269,980,000	35.07
2003	44,638,650,000	131,945,490,000	33.83
2004	45,768,450,000	147,742,490,000	30.98
2005	47,818,550,000	148,955,640,000	32.10
2006	111,478,160,000	156,917,920,000	71.04
2007	126,610,000,000	162,350,350,000	77.99
2008	115,505,080,000	168,350,350,000	68.61
2009	139,807,860,000	179,788,920,000	77.76
2010	186,444,320,000	1,042,603,300,000	17.88
2011	220,419,840,000	1,092,944,500,000	20.17
2012	248,540,650,000	1,165,716,700,000	21.32
2013	280,094,930,000	1,248,683,900,000	22.43
2014	287,931,120,000	1,375,545,300,000	20.93
2015	338,884,980,000	1,497,084,500,000	22.64

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, Tahun 2016

Tabel 4 dapat dilihat bahwa kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB atas harga konstan Kabupaten Bungo berfluktuasi. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB tertinggi pada tahun 2007 yaitu sebesar 77.99 dan kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB terendah pada tahun 17.88. Kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB yang berfluktuasi ini terjadi karena kebijakan pemerintah yang selalu berubah-ubah terhadap perkebunan kelapa sawit. Hal ini dapat di lihat bahwa pada tahu 1999 terjadinya pemekaran kabupaten dari Kabupaten Bungo Tebo menjadi yaitu Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo kemudian di lanjutkan lagi dengan

pembagian kontribusi yang di berikan oleh perusahaan ke pemerintah yang tidak baku.

Analisis Kontribusi Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai tahun 2015

Peranan sub sektor perkebunan kelapa sawit terhadap sektor pertanian di Kabupaten Bungo secara rinci dapat dilihat dari besar kontribusi yang diberikan oleh perkebunan kelapa sawit terhadap pertanian Kabupaten Bungo. kontribusi perkebunan kelapa sawit dapat di lihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 4. Kontribusi Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Sektor Pertanian Atas Harga Konstan Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai tahun 2015

Tahun	Pendapatan Kelapa Sawit (RP)	PDRB Pertanian (RP)	Kontribusi (%) (Pendapatan/PDRB Pertanian X 100%)
1997	41,142,768,000	113,618,060,000	36.21
1998	42,868,296,000	107,404,330,000	39.91
1999	29,120,320,000	111,361,230,000	26.15
2000	20,236,710,000	106,889,230,000	18.93
2001	21,540,600,000	109,426,360,000	19.69
2002	43,930,100,000	133,619,060,000	32.88
2003	44,638,650,000	117,404,550,000	38.02
2004	45,768,450,000	376,061,960,000	12.17
2005	47,818,550,000	384,432,220,000	12.44
2006	111,478,160,000	398,648,560,000	27.96
2007	126,610,000,000	406,193,890,000	31.17
2008	115,505,080,000	418,410,160,000	27.61
2009	139,807,860,000	439,848,160,000	31.79
2010	186,444,320,000	454,152,430,000	41.05
2011	220,419,840,000	473,330,800,000	46.57
2012	248,540,650,000	493,670,600,000	50.35
2013	280,094,930,000	1,509,760,240,000	18.55
2014	287,931,120,000	1,859,246,300,000	15.49
2015	338,884,980,000	1,995,056,800,000	16.99

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, Tahun 2016

Tabel 5 dapat dilihat bahwa kontribusi sub sektor pertanian terhadap PDRD sektor pertanian atas harga konstan Kabupaten Bungo berfluktuasi, kontribusi tertinggi yaitu sebesar 50.35 dan kontribusi terendah tahun 2004 yaitu sebesar 12.17 . Kontribusi sub sektor pertanian terhadap PDRD sektor pertanian yang berfluktuasi ini terjadi karena sub sektor Pertanian Bukan hanya berasal dari Sektor Perkebunan kelapa sawit saja karena banyak sektor lain yang mempengaruhinya. Dari sektor perkebunan saja banyak sub sektor seperti karet yang juga menjadi primadona di Kabupaten Bungo, selain itu juga ada kopi cengkeh kayu manis dll. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015), yang menyatakan bahwa subsektor pertanian yang memiliki keterkaitan yang

kuat dengan sektor lainnya, dan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan output wilayah secara keseluruhan.

Analisis Kontribusi Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo Tahun 1997 sampai tahun 2015

Peranan perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo selalu berfluktuasi. Secara rinci dapat dilihat dari besar kontribusi yang diberikan oleh perkebunan kelapa sawit terhadap nilai PDRB Kabupaten Bungo dapat di lihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 5. Kontribusi Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap PDRB Kabupaten Bungo Atas Harga Konstan Tahun 1997 tahun 2015

Tahun	Pendapatan Kelapa Sawit (RP)	PDRB Bungo (RP)	Kontribusi (%) (Pendapatan/PDRB Bungo X100%)
1997	41,142,768,000	1,012,053,980,000	4.07
1998	42,868,296,000	1,135,381,090,000	3.78
1999	29,120,320,000	1,208,036,660,000	2.41
2000	20,236,710,000	241,318,950,000	8.39
2001	21,540,600,000	710,376,640,000	3.03
2002	43,930,100,000	741,895,980,000	5.92
2003	44,638,650,000	777,130,700,000	5.74
2004	45,768,450,000	814,299,660,000	5.62
2005	47,818,550,000	864,159,270,000	5.53
2006	111,478,160,000	939,040,980,000	11.87
2007	126,610,000,000	1,012,053,980,000	12.51
2008	115,505,080,000	1,135,381,090,000	10.17
2009	139,807,860,000	1,208,036,660,000	11.57
2010	186,444,320,000	1,289,286,470,000	14.46
2011	220,419,840,000	1,388,315,580,000	15.88
2012	248,540,650,000	1,492,587,350,000	16.65
2013	280,094,930,000	1,604,287,350,000	17.46
2014	287,931,120,000	9,829,560,700,000	2.93
2015	338,884,980,000	10,333,808,100,000	3.28

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, Tahun 2016

Tabel 6 dapat dilihat bahwa PDRB atas harga konstan Kabupaten Bungo selalu berfluktuasi, tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 17.46 dan terendah pada tahun 1999 yaitu sebesar 2.41. Kontribusi yang diberikan oleh perkebunan kelapa sawit terhadap nilai PDRB Kabupaten Bungo berfluktuasi karena sumber kontribusi bukan hanya dari perkebunan kelapa sawit saja, banyak kontribusi dari sektor lain. Sektor yang lagi naik di Kabupaten Bungo sekarang adalah sektor Pertambangan dan perumahan akan sub sektor perkebunan perkebunan khususnya kelapa sawit tetap jadi primadona. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2015), penelitian menggunakan data PDRB Sulawesi Tenggara dan PDRB Kab/Kota di Sulawesi Tenggara tahun 2003 dan 2013 berdasarkan harga konstan Tahun 2000, bahwa sektor

ekonomi di Sulawesi Tenggara secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, kontribusi pengembangan kelapa sawit akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan modal di wilayah tersebut.

Hasil Analisis Faktor Luas Lahan terhadap Kontribusi Pendapatan Perkebunan Kelapa Sawit dalam pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kontribusi pendapatan kelapa sawit terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Bungo dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan testimasi parameter dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

Tabel 6. Analisis Regresi Luas Lahan terhadap Kontribusi Pendapatan Perkebunan Kelapa Sawit dalam pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.364	.132	.081	23.6203

Sumber : Data yang di olah

Tabel 7 menunjukkan hasil analisa Luas Lahan terhadap Kontribusi Pendapatan Perkebunan Kelapa Sawit dalam pembangunan Perekonomian di Kabupaten Bungo menggunakan regresi Linier sederhana. Hasil analisa menunjukkan R Square 0,132 atau 13,2 % , artinya luas lahan mempunyai kontribusi perkebunan kelapa sawit sebesar 13.2% dan 86,8 % di pengaruhi oleh Faktor lain yang tidak di teliti. Hal ini di perkuat dengan uji t hitung sebesar $1.611 < t \text{ tabel } 1.739$ dengan signifikan sebesar $0.211 > 0.05$ sehingga dapat di katakan bahwa luas lahan tidak mempengaruhi Kontribusi perkebunan secara signifikan atau Hipotesis di tolak

Implikasi Hasil Penelitian

Nilai PDRB perkebunan tertinggi diprediksi pada tahun 2007 yaitu sebesar 77.99 % dan yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 17.88% . Peningkatan nilai PDRB perkebunan dari tahun ketahun cukup signifikan, sedangkan PDRB pertanian nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2014 dengan nilai kontribusi sebesar 54,33% dan yang terendah pada tahun 2004 yaitu sebesar 12.17% Peningkatan nilai PDRB cukup signifikan juga terjadi pada tahun 2016 dan untuk PDRB Kabupaten Bungo nilai PDRB tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 17.46% dan yang terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.93%. kontribusi pengembangan kelapa sawit akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan modal di suatu wilayah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat luas lahan, jumlah pendapatan dan Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Kabupaten dari sektor perkebunan, pertanian, PDRB Kabupaten Bungo. Secara umum dapat disimpulkan bahwa perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah di kabupaten Bungo. Kontribusi tersebut akan semakin besar apabila luas wilayah pengembangan semakin besar, demikian pula dengan tingkat produksinya. Hal ini didukung oleh Ambardi (2002) menyatakan bahwa pendapatan daerah merupakan faktor yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Semakin besar pendapatan daerah, semakin leluasa daerah tersebut melakukan kegiatan pembangunan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Selain hal tersebut, menurut Rifai, dkk. (2008) produktivitas juga dipengaruhi oleh pemeliharaan kelapa sawit. Lebih lanjut Mursidah (2009) menyatakan tingkat optimal pendapatan akan tercapai bila penggunaan faktor-faktor produksi telah efisien dan harga yang berlaku dapat menjamin keadaan tersebut, sehingga produksi yang diperoleh mencerminkan tingkat efesiensi dari usahatannya.

Dari persamaan data diatas melalui uji-t dapat dilihat jumlah luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bungo, hal ini disebabkan produksi dan harga bisa di jadikan ukuran dalam meningkatkan

jumlah pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah. Hasil analisis data di atas regresi linier berganda diperoleh nilai Adjusted R Square 0,09 ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 9%, berarti luas lahan tidak berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Bungo, sisanya 86.8 % disebabkan oleh pengaruh lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta pembuktian hipotesis yang diajukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi perkebunan kelapa sawit terhadap PDRB Kabupaten Bungo cenderung meningkat besar.
2. Faktor produksi luas lahan tidak berpengaruh terhadap kontribusi perkebunan kelapa sawit dalam pembangunan ekonomi dengan nilai R Square 0.132 dan uji t sebesar -1.611 dan t tabel 1.739 dengan signifikan > 0.05 yaitu sebesar 0.211.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2015. Aplikasi Analisis Shift Share Pada Transformasi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Informatika Pertanian* Vol. 24 No.2 Hal 1 – 10.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan Pertanian*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Ambardi, U.M. 2002. *Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Sebagai Sumber Pendapatan Daerah*. Dalam *Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*. BPPT. Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2014. *Perekonomian Indonesia*. BPS Jambi

BPS Bungo. 2014. *Bungo Dalam Angka, Dinas kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bungo Tahun 2009-2013*. Bungo

BPS Bungo. 2014. *Bungo Dalam Angka, Pendapatan Domestik Regional Bruto Tahun 2013*. Bungo

Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Mursidah. 2009. *Optimalisasi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan (EPP)*. Vol 6. No. 2. Hal 9 – 15.

Rifai, A., Syaiful H, dan Nurul Q. 2008. *Studi Pengembangan Kelapa Sawit Rakyat di Provinsi Riau*. *Jurnal Sagu*. Vol 7 No. 2. September 2008. Hal 1 – 6.

Suryamin. 2014. *Teknik pengambilan keputusan bisnis*. Merdeka.com. <http://www.merdeka.com/khas/saat-keputusan-penting-harus-iambil.html>